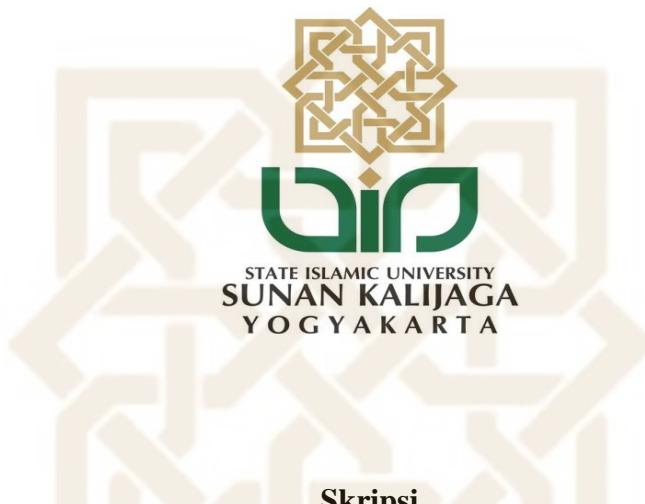


**PERJUANGAN PARTAI MASYUMI PADA MASA DEMOKRASI
PARLEMENTER 1950-1959 M**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :
Issac Setyo Prabowo
NIM.: 13120026

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Issac Setyo Prabowo
NIM : 13120026
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri
bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Issac Setyo Prabowo

NIM.: 13120026

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERJUANGAN PARTAI MASYUMI PADA MASA DEMOKRASI PARLEMENTER TAHUN 1950-1959 M

yang ditulis oleh:

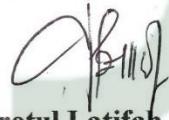
Nama : Issac Setyo Prabowo
NIM. : 13120026
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Dosen Pembimbing,


Zuhrotul Latifah, S.Ag. M. Hum.
NIP.: 197010081998032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1359/2018

Tugas Akhir dengan judul : **PERJUANGAN PARTAI MASYUMI PADA MASA DEMOKRASI PARLEMENTER 1950-1959 M**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISSAC SETYO PRABOWO
Nomor Induk Mahasiswa : 13120026
Telah diujikan pada : Senin, 09 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 09 Juli 2018

KEMENTERIAN ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
D E K A N

Prof. Dr. H. Adyan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

**“Orang tidak pernah memperhatikan apa yang dikerjakan, orang hanya bisa
melihat apa yang masih tertinggal untuk dikerjakan”**

(Madame Curie)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamaterku:

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan IlmuBudaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua orangtuaku

Wagino dan Sugiyarni

Kakak

Gatot Prabowo

Yudha Yogi Prabowo

ABSTRAK
PERJUANGAN PARTAI MASYUMI DALAM DEMOKRASI
PARLEMENTER (1950-1959 M)

Demokrasi Parlementer merupakan tatanan sistem politik Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diadopsi dari Belanda. Masa Demokrasi Parlementer memperoleh sorotan khusus dari pakar-pakar mancanegara karena dianggap merupakan periode yang paling demokratis dalam sejarah Indonesia. Dalam periode Demokrasi Parlementer itu setiap kabinet tidak berumur panjang sehingga programnya pun tidak pernah dapat dijalankan. Setiap kabinet hanya sibuk mempertahankan kekuasaan politik. Pada masa ini partai politik saling bersaing untuk memperjuangkan tujuan mereka, begitu pula dengan partai Islam yang hadir saat itu, salah satunya adalah Masyumi. Perjuangan Masyumi pada masa demokrasi parlementer membawa prestasi di antaranya membawa Indonesia aktif di forum internasional, usaha penumpasan DI/TII dan penyelenggaraan pemilu umum 1955.

Penelitian sejarah ini mengambil tiga rumusan masalah yaitu berdirinya partai Masyumi dan kondisi politik Indonesia masa demokrasi parlementer, dinamika partai politik dalam demokrasi parlementer, dan prestasi perjuangan Masyumi pada masa demokrasi parlementer. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik, dan teori behavioral menurut Berkhofer. Penggunaan teori behavioral Berkhofer berkenaan dengan tingkah laku manusia. Teori tersebut berorientasi pada studi mengenai perilaku manusia. Fokus dalam penelitian ini menekankan pada perjuangan Masyumi pada masa demokrasi parlementer, sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh kesesuaian yang dapat memberikan pemahaman mengenai seluk beluk perjuangan Masyumi yang terjadi di dalam Parlementer. Metode yang digunakan peneliti adalah metode sejarah, yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Dari hasil penelitian menghasilkan bahwa kalangan umat Islam mengadakan kongres umat Islam di Yogyakarta dan para peserta kongres umat Islam menyepakati pembentukan partai politik Islam yaitu partai Masyumi. Masyumi berpartisipasi di perpolitikan Indonesia sejak sebelum Demokrasi Parlementer. Dalam pelaksanaan Demokrasi Parlementer berdasarkan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) 1950 pada tanggal 20 Juli 1950. Masa Demokrasi Parlementer terjadi persaingan antar partai karena ingin mendominasi parlemen. Pada masa ini Masyumi turut memperjuangkan visi dan misinya. Perjuangan itu membawa hasil di antaranya usaha penumpasan DI/TII, membawa Indonesia bergabung di PBB dan berhasil menyukseskan penyelenggaraan pemilihan umum 1955.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt yang senantiasa memberikan *rahman* dan *rahim*-Nya kepada peneliti hingga saat ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *nabiyullah wa habibullah*, Muhammad saw.

Skripsi yang berjudul “Perjuangan Partai Masyumi Pada Masa Demokrasi Parlementer (1950-1959 M)” ini merupakan suatu usaha peneliti untuk mengenal lebih jauh sejarah perjuangan Partai Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer di Indonesia. Pada dasarnya, proses penulisan skripsi ini tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang penulis hadapi, baik selama penelitian maupun selama penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Wagino dan Ibu Sugiyarni, yang senantiasa memberikan doa yang tidak pernah putus untuk anaknya yang kian jauh dari pandangan. Mereka adalah orang tua luar biasa yang sampai kapanpun tidak akan pernah bisa terbalaskan semua jasanya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan

kepada Ibu dan Bapak. Semoga kita senantiasa menjadi keluarga yang saling mendoakan dimanapun kita berada. Selalu merasa dekat meskipun jarak memisahkan, dan selalu bisa merasakan hangatnya kasih sayang meskipun jauh dari pandangan.

2. Kedua Kakak peneliti, Gatot Prabowo dan Yudha Yogi Prabowo, yang telah memberikan masukan dan semangat untuk peneliti dan menjadi pemicu peneliti untuk terus memperbaiki diri demi menjadi cerminan terbaik bagi kalian berdua.
3. Prof. Dr. K. H. Yudian Wahyudi, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta beserta jajaran rektorat. Jajaran dekanat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Tak lupa pula kepada seluruh jajaran staf jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta para dosen tercinta yang tidak pernah lelah berbagi ilmu kepada peneliti.
4. Zuhrotul Latifah, S.Ag. M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta senantiasa memberikan masukan-masukan serta kritik dan sarannya di setiap curahan hati penulis selama menyusun skripsi ini. Hanya doa dan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya yang mampu peneliti sampaikan kepada ibu Zuhrotul Latifah, semoga senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT atas segala pengabdiannya.
5. Dr. Sujadi, M.A selaku dosen penasihat akademik, yang senantiasa memberikan penjelasan untuk selalu fokus pada setiap penelitian yang akan dikaji. Terimakasih kepada Drs. Sujadi, M.A., yang selalu memberikan jalan keluar untuk kami mahasiswa SKI C 2013 dalam menemui masalah akademik.

6. Kawan seperjuangan, alumni MTs N Cawas angkatan tahun 2010, dan alumni SMA N 1 Bayat tahun 2013.
7. Kawan-kawan di kos Green Madani, yang telah menemani dan memberikan masukan tidak pernah bosan kepada penulis.
8. Kawan seperjuangan SKI dan SKI C 2013, terima kasih untuk kebersamaannya dan dukungannya. Terima kasih juga untuk klub futsal Revisi FC.
9. Nia permata Sari, Aswin Lucan Sisianto, Syafrudin Azis, Ardian Sofyana, Ibnu Katsir, Ainur Rido, Okta Cahya Saputra, Faiz Nasrullah, Rifa'I Sodiq, Agus Triyanto, Bagas Hartomo, Suwarjono, Deni, Nailul Firdaus Mubarok, Hasyim Efendi, Ageng Widodo terima kasih atas bantuan tenaga dan pikiran sehingga penulis dapat bersemangat untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya di sini. Terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semua pihak.

Yogyakarta, 9 Juli 2018 M
24 Jumadal Akhirah 1439 H

Penulis

Issac Setyo Prabowo

13120026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTRAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : BERDIRINYA PARTAI MASYUMI DAN KONDISI PERPOLITIKAN INDONESIA MENJELANG MASA DEMOKRASI PARLEMENTER	15
A. Berdirinya Partai Masyumi	15
B. Kondisi Perpolitikan Sebelum Diterapkan Sistem Demokrasi Parlementer.....	23
C. Latar Belakang Demokrasi Parlementer	29
BAB III : DINAMIKA PARTAI POLITIK DALAM DEMOKRASI PARLEMENTER	33

A. Persaingan Antar Partai dalam Mendominasi Kursi di Parlemen	33
B. Usaha-usaha Masyumi di Demokrasi Parlementer	45
C. Tantangan Yang Dihadapi Masyumi di Demokrasi Parlementer	56
BAB IV : PRESTASI PARTAI MASYUMI PADA MASA DEMOKRASI PARLEMENTER	63
A. Penumpasan DI/TII.....	63
B. Forum Internasional	65
C. Pemilu Umum 1955	67
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Oktober 1945 melalui Badan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) diusulkan pembentukan partai-partai politik, sehingga keluarlah Maklumat pemerintah pada tanggal 3 Oktober yaitu mengimbau agar bangsa Indonesia mendirikan partai-partai dan menyongsong pemilu yang direncanakan.¹ Oleh sebab itu, umat Islam merasa berkewajiban mengorganisasikan kekuatan dalam wadah politiknya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dalam bidang politik.² Kalangan umat Islam segera mengadakan kongres umat Islam Indonesia selama dua hari di Yogyakarta. Hadir dalam kesempatan ini sekitar lima ratus utusan organisasi-organisasi keagamaan Islam, tokoh-tokoh aliran utama dan tokoh-tokoh politik Islam. Pada tanggal 7 November partai Masyumi dibentuk, para peserta kongres menyepakati pembentukan partai politik yaitu partai politik Islam yang secara resmi dinamakan partai Masyumi.³

Pengurus besar Masyumi yaitu Sukiman Wirjosandjojo (ketua), Abikusno Tjokrosujoso (ketua muda I), Wali Alfatah (ketua muda II), Harsono Tjokroaminoto (sekretaris I), Prawoto Mangkusasmito (sekretaris II) dan Mr. RA Kasmat

¹ A Kardiyat Wiharyanto, *Sejarah Indonesia dari Proklamasi sampai Pemilu 2009* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011), hlm. 37.

² Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965* (Jakarta: Pustaka Utama Garfiti, 1987), hlm. 47

³ Ahmad Syafii Maarif, *Islam dan Politik Teori Telaah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin* (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 32

(Bendahara).⁴ Gagasan pembentukan berasal dari politisi-politisi dan tokoh pergerakan Islam yang telah aktif sejak zaman penjajahan Belanda, di antaranya Agus Salim, Abdul Kahar Muzakkir, Abdul Wahid Hasyim, Mohammad Natsir, Mohammad Roem, Prawoto Mangku Sasmito, Sukiman Wirjosandjojo, Ki Bagus Hadikusumo, Mohammad Mawardi, dan Abu Hanifah.⁵ Partai Masyumi merupakan partai yang bertujuan menjadi partai politik tunggal Islam yang dapat menyalurkan aspirasi politik umat Islam.⁶

Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang dipegang oleh rakyat dan dijalankan untuk kepentingan rakyat banyak. Indonesia pernah menganut berbagai bentuk demokrasi, salah satunya adalah Demokrasi Parlementer.⁷ Model demokrasi ini dibentuk pada tahun 1950, yang merupakan tatanan sistem politik Negara Indonesia yang diadopsi dari Belanda.⁸ Dalam demokrasi ini kabinet bertanggung jawab dan merancang melaksanakan kebijakan pemerintah. Soekarno selaku presiden tidak memiliki kekuasaan yang nyata menunjuk para formatir untuk membentuk kabinet-kabinet baru.⁹

⁴ Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis Pergumulan Masyumi dan PKI di Arena Demokrasi Liberal* (Yogyakarta:Safiria Insania, 2004),hlm. 11

⁵ Remy Madinier, *Partai Masjumi: Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 66

⁶ Samsuri, *Politik Islam Anti Komunis* hlm. 2

⁷ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarnegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 92

⁸ Hidayat, *Indonesia Menyongsong Era Kebangkitan Nasional Kedua* (Jakarta: Yayasan Veteran, 1992), hlm. 192

⁹ Insan Fahmi Siregar, *Partai Masyumi dalam Dinamika Demokrasi di Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm. 57

Dimulainya demokrasi parlementer berdasarkan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) 1950. Penyusunan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) ini telah selesai pada tanggal 15 Juli 1950 dan disepakati oleh Republik Indonesia. Perubahan konstitusi Republik Indonesia Serikat (RIS) menjadi Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) 1950 dilakukan melalui cara penetapan undang-undang perubahan konstitusi Republik Indonesia Serikat (RIS). Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) ini disahkan pada 15 Agustus 1950, dan mulai berlaku pada tanggal 17 Agustus 1950. Mulai saat itu, bergantilah susunan negara serikat menjadi bentuk susunan negara kesatuan, yang mana Soekarno tetap menjadi Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Hatta menjadi wakil presiden. Setelah Indonesia kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai pada tahun 1959, demokrasi Indonesia menganut demokrasi parlementer.¹⁰ Dalam sistem demokrasi ini partai politik saling bersaing untuk mendominasi setiap kabinet yang dibentuk, akibatnya umur dari setiap kabinet pun tidak berumur panjang.¹¹ Setidaknya terdapat 3 partai politik besar pada masa ini yang memiliki pengaruh besar dalam kabinet, yakni: Masyumi, Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Partai Komunis Indonesia (PKI).¹²

Semenjak tahun 1950 ketika Indonesia dibagi menjadi 10 daerah provinsi yang otonom, telah terjadi jatuh bangun kabinet hampir setiap tahun. Salah satu kabinet

¹⁰ Aman, *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998* (Yogyakarta:Ombak, 2015), hlm. 41-42

¹¹ Hidayat, *Indonesia Menyongsong ..*, hlm 192-193

¹² Remy Madinar, *Partai Masjumi.*, hlm. 114

tersebut adalah kabinet Natsir (September 1950-Maret 1951) yang menjalankan pemerintahan dan menghadapi masalah Irian Barat. Adanya perbedaan mengenai teknis penyelesaian Irian Barat menimbulkan ketegangan antara Soekarno dan Natsir. Kabinet Sukiman (April 1951-Februari 1952), merupakan kabinet koalisi terutama antara PNI dan Masyumi, selama kabinet Sukiman, perselisihan antara Soekarno dengan Masyumi tetap terjadi. Perselisihan itu karena ketidaksetujuan Soekarno terhadap persetujuan perdamaian dengan Jepang, dan penerimaan bantuan dari Amerika Serikat. Begitu juga halnya dengan kebijakan Sukiman yang melakukan pembersihan PKI. Kabinet Wilopo (April 1952-1953) tidak bertahan lama karena adanya perbedaan pendapat antara Masyumi dan PNI dalam memecahkan berbagai masalah, terutama tentang pandangan politik. Kabinet Ali Sastroadmidjojo I (Juli 1953-1955) pada masa inilah untuk pertama kalinya Masyumi tidak duduk dalam kabinet, dan sebagai partai oposisi.¹³

Perbedaan antara Soekarno dan Masyumi semakin nampak jelas ketika Soekarno menuduh pimpinan partai politik telah melayani kepentingan asing, dan berusaha menjatuhkan kabinet. Pada masa kabinet Burhanudin Harahap (Agustus 1955-Maret 1956) dari Masyumi, ketidakharmonisan Soekarno dan Masyumi tetap berlanjut.¹⁴ Soekarno menunda dalam membuat Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang pembatalan Uni Indonesia-Belanda. Pada masa Kabinet Ali Sastroadmijojo II (Maret 1955-Maret 1957) Soekarno kecewa dan marah karena kabinet ini tidak

¹³ Insan Fahmi Siregar, *Partai Masyumi*., hlm. 57-64

¹⁴ Adi Sudirman, *Sejarah Lengkap Indonesia* (Yogyakarta:Diva Press, 2014), hlm. 375

melibatkan PKI dalam kabinet.¹⁵ Penerus Kabinet Ali adalah Kabinet Juanda (April 1957-Juli 1959), kabinet yang diberi nama Kabinet Karya karena banyak anggota kabinet tidak memiliki latar belakang partai politik. Banyak orang yang menganggap tindakan presiden ini tidak sesuai dengan undang-undang.¹⁶

Dari uraian masalah di atas, peneliti beranggapan bahwa pembahasan mengenai perjuangan Masyumi masa Demokrasi Parlementer perlu dikaji lebih jauh. Dengan menelusuri kondisi menjelang masa Demokrasi Parlementer dan menemukan perjuangan Masyumi maka akan diketahui prestasi partai perjuangan Masyumi masa demokrasi parlementer. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melihat perjuangan Masyumi dalam demokrasi parlementer pada khususnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran Masyumi pada Masa Demokrasi Parlementer dalam kapasitasnya sebagai partai politik dengan segala tugas dan fungsinya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melihat tentang perjuangan Masyumi di masa Demokrasi Parlementer dan prestasinya di bidang politik dan keagamaan. Periodesasi penelitian ini diawali dari tahun 1950-1959, mulai berdirinya demokrasi parlementer pada tanggal 17 Agustus 1950 sampai dibubarkan demokrasi parlementer pada tahun 1959.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 64-65

¹⁶ Aman, *Sejarah Indonesia Masa* ., hlm.45-46

Untuk dapat meruntutkan pembahasan agar mendapatkan deskripsi yang lebih jelas mengenai perjuangan Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perpolitikan Indonesia menjelang masa Demokrasi Parlementer?
2. Bagaimana dinamika partai politik dalam Demokrasi Parlementer?
3. Apa prestasi yang dicapai Masyumi masa Demokrasi Parlementer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kondisi politik Indonesia menjelang masa Demokrasi Parlementer.
2. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha partai Masyumi Pada Masa Demokrasi Parlementer
3. Untuk menjelaskan prestasi Partai Masyumi masa Demokrasi Parlementer di bidang politik dan keagamaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan intelektual Islam, khususnya pengkaji dan peminat sejarah perkembangan politik Islam di Indonesia. Diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Memberikan gambaran tentang pergumulan politik tahun 1950-1959, terutama berhubungan dengan perjuangan Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer.

2. Menyikapi dengan bijak perbedaan pandangan dari berbagai pihak mengenai situasi politik pada masa Demokrasi Parlementer
3. Memberikan sumbangsih kepada peneliti yang akan datang untuk menelaah lebih mendalam tentang kehidupan politik umat Islam Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang perjuangan Masyumi pada Masa Demokrasi Parlementer tahun 1950-1959 M. belum banyak mendapatkan perhatian. Maskipun demikian, banyak karya tulis yang membahas tentang Masyumi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan ini. Penulisan ini merupakan lanjutan dari karya-karya Masyumi yang sebelumnya.

Wasul Nuri, "Perseteruan Partai Masyumi dengan Partai Komunis Indonesia 1945-1960", Skripsi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, tidak dipublikasikan. Skripsi ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk perjuangan Masyumi melawan PKI yaitu dengan cara berjuang melalui jalur pemerintahan dan jalur pembinaan umat. Masyumi ini ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan pemerintahan dengan cara masuk dalam kabinet, parlemen dan jabatan administratif pemerintah lainnya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yaitu periode setelah kemerdekaan Indonesia, pembentukan partai, dan berdirinya Partai Masyumi hingga cita-cita dan tujuan Masyumi. Perbedaannya terletak pada skripsi Wusul Nuri yang menjelaskan tentang perseteruan Masyumi dengan PKI pada tahun 1945-1960, sedangkan penelitian ini fokus pada perjuangan Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer pada tahun 1950-1959, menjelaskan tentang perjuangan partai Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer hingga prestasi yang dicapai pada kehidupan politik dan keagamaan masa Demokrasi Parlementer.

Partai Islam di Pentas Nasional, karya Deliar Noer yang diterbitkan Pustaka Utama Grafiti di Jakarta pada tahun 1987. Buku menempatkan partai Masyumi pada pusat pembahasan dengan alasan karena Masyumi merupakan partai yang memegang peranan penting pada masa kemerdekaan. Dengan penempatan yang demikian maka penelitian yang dilakukan oleh Deliar Noer banyak menampilkan sisi perkembangan Masyumi terutama yang berkaitan langsung dengan hubungan partai Islam dengan pemerintah. Kajian yang dilakukan Deliar Noer tentang pembentukan partai-partai Islam ada relevansinya dengan penelitian ini, terutama hubungan Masyumi dengan pemerintah. Selain penelitian ini juga berusaha memaparkan peran Masyumi dalam memperjuangkan kepentingan umat Islam dan dalam menghadapi pemerintah. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan lahirnya partai-partai Islam di Indonesia dan munculnya Partai Masyumi berperan politik di pemerintah Indonesia pada tahun 1945-1960. Perbedaan buku dengan penelitian ini pembahasannya yang lebih luas sedangkan di penelitian ini pembahasan difokuskan pada Perjuangan Masyumi masa Demokrasi Parlementer.

Partai Masyumi dalam Dinamika Demokrasi Indonesia, karya Insan Fahmi Siregar yang diterbitkan Widya Karya di Semarang pada tahun 2014 yang menjelaskan mengenai perjalanan politik Masyumi, dari tahun 1945 sampai dengan 1960. Perjalanan politik partai Masyumi penuh dengan dinamika, baik di kalangan internal partai Masyumi maupun ketika berhubungan dengan partai politik dan Presiden Soekarno. Hubungan Masyumi dengan Soekarno pernah mengalami hubungan baik, terutama pada masa revolusi dan awal Demokrasi Parlementer, tetapi

kemudian semakin memburuk terutama setelah Soekarno berkeinginan mengubur semua partai politik pada tahun 1956 dan penerapan Demokrasi Terpimpin di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini yakni penjelasan sejarah perjalanan dan hubungan Masyumi dengan pemerintah sedangkan dalam penelitian ini lebih menjelaskan secara detail mengenai perjuangan Masyumi masa Demokrasi Parlementer.

Teori Belah Bambu Islam dan Politik Masa Demokrasi Terpimpin, karya Ahmad Syafii Maarif diterbitkan Gema Insani Press di Jakarta pada tahun 1996 memusatkan perhatian pada sifat dan corak hubungan sistem politik yang sedang beroperasi dengan perilaku partai-partai Islam dalam menghadapinya. Budaya politik bangsa Indonesia secara keseluruhan telah tergambar di dalam buku ini, tetapi gambaran itu tidak sempurna. Oleh karena buku ini lebih banyak mengulas mengenai kondisi politik bangsa Indonesia dan partai-partai Islam pada khususnya, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai keikutsertaan Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer, dan peran Masyumi pada pemerintahan.

Partai Masyumi antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral, karya Remy Madiner diterbitkan Mizan di Bandung pada tahun 2013 menjelaskan seputar awal lahirnya Masyumi yang menginginkan sebuah cita-cita menjadi Negara Islam, terjadinya pergerakan pemberontakan serta Masyumi terlibat di Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Terpimpin hingga dibubarkan Masyumi. Keterkaitan buku ini dengan penelitian ini terletak pada awal mula terbentuknya Masyumi dan keterlibatannya di parlemen pada masa Demokrasi Parlementer. Perbedaannya di

buku ini kurang dijelaskan tentang gejala-gejala konflik pada masa Demokrasi Parlementer dan penelitian ini lebih fokus menjelaskan tentang peran Partai Masyumi di Demokrasi Parlementer.

E. Landasan Teori

Masa Demokrasi Parlementer memperoleh sorotan khusus dari pakar-pakar mancanegara karena dianggap merupakan periode yang paling demokratis pada saat itu. Pada periode Demokrasi Parlementer, tiap kabinet tidak dapat menjalankan tugasnya secara maksimal karena sibuk mempertahankan kekuasaan politik. Penelitian ini lebih difokuskan pada perjuangan Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer. Sebagai kerangka berfikir yang digunakan adalah pendekatan politik guna menemukan, mengungkapkan hal-hal yang terkandung dalam peristiwa sejarah secara kronologis. Penelitian ini berusaha memaparkan mengenai kejadian politik, konflik, diplomasi dan tindakan tokoh-tokoh politik pada sejarah abad modern, yaitu perjuangan Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik. pendekatan ini memfokuskan pada tingkah laku politik lebih menjadi fokus dari lembaga-lembaga politik atau kekuasaan atau keyakinan politik.¹⁷ Pendekatan politik dalam penelitian sejarah ini untuk mengetahui peristiwa politik seperti perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik dll. Selanjutnya penulis mengkaji dan manganalisis peristiwa sejarah politik, tentang hakikat dan tujuan dari sistem politik, hubungan struktural dalam

¹⁷ Efriza, *Ilmu Politik:Dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan* (Bandung:Alfabeta,2013), hlm.15-23

sistem tersebut, pola-pola dari kelakuan individu dan kelompok guna membantu menjelaskan bagaimana sistem itu berfungsi serta perkembangan hukum dan kebijakan-kebijakan sosial yang meliputi: partai-partai politik, kelompok-kelompok interest, komunikasi dan pendapat umum, birokrasi dan administrasi.¹⁸ Berkaitan dengan penelitian ini, penggunaan pendekatan politik dalam penelitian sejarah berfungsi untuk mengkaji perjuangan Masyumi pada usaha-usahanya di parlemen untuk berkontribusi di pemerintah.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori behavioral menurut Berkhofer, yakni berkenaan dengan tingkah laku manusia. Teori tersebut berorientasi pada studi mengenai perilaku manusia. Orientasi yang tepat terhadap perilaku manusia, menurut Berkhofer adalah dengan menggunakan pendekatan situasional, oleh karena perilaku manusia terjadi dalam situasi-situasi. Unit analisisnya adalah situasi yang mengkombinasikan organism manusia dengan lingkungannya dalam skema analitik, yang tidak dapat dianggap terpisah. Analisis situasional mengkaji perilaku manusia dalam reaksinya terhadap totalitas situasi sebagaimana yang diinterpretasikan oleh organism.¹⁹

Penggunaan teori ini, agar dapat menjelaskan bagaimana langkah-langkah partai Masyumi di dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai partai politik yang memperjuangkan umat Islam pada masa demokrasi parlementer.

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 18-19

¹⁹ T Ibrahim Alfian, *Dari Babad dan Hikmat sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), hlm.415-416

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan peneliti sejarah, sehingga menggunakan metode sejarah. Dalam metode sejarah terdapat beberapa tahapan yang ditempuh yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber tertulis seperti: buku, koran, skripsi, artikel, internet, dan surat kabar cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan perjuangan Masyumi pada Masa Demokrasi Parlementer. Sumber yang diperoleh merupakan sumber sekunder, hal ini dikarenakan lokasi penelitian yang cukup luas, sehingga peneliti mengalami kendala dalam mendapatkan sumber primer. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada, Monumen Pers Nasional, Perpustakaan Kota Surakarta, Grahatama Pustaka, dan Jogja Library.

2. Verifikasi

Setelah sumber yang berhubungan dengan topik ini terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan dicari bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan. Langkah berikutnya ialah melakukan kritik, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern digunakan untuk menguji keotentikan sumber, sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber. Setelah dilakukan kritik, langkah selanjutnya yaitu pengujian dengan cara membandingkan sumber.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah dilakukan sebagai langkah ketiga. Proses interpretasi atau analisis data dilakukan dengan cara sintesis melalui eksplanasi sejarah. Mekanisme interpretasi dilangsungkan terhadap data yang diperoleh berdasarkan kategori masalah yang mengacu pada kerangka teori penelitian ini.²⁰ fakta-fakta sejarah selanjutnya dikategorikan sesuai dengan pola gerakan Masyumi dan hubungan politik dalam konteks perubahan. Penafsiran sejarah yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang diperoleh mengenai perjuangan partai Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer yang disajikan secara kronologis berdasarkan data dan fakta yang diperoleh.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dari penelitian ini yakni penulisan sejarah secara kronologis dan sistematis sesuai dengan fakta dan data yang telah dikumpulkan. Kategorisasi fakta ini sekaligus mencerminkan garis besar historiografi di dalam uraian logis atau kausal untuk memperkuat kesimpulan di akhir penulisan.²¹ Tahap historiografi dalam penelitian ini pada akhirnya menjelaskan secara detail mengenai perjuangan Masyumi secara kronologis dan sistematis.

²⁰ Abdurahman, *Metode Penelitian*, hlm. 168.

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm. 76

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: bagian pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Untuk memudahkan dalam menyajikannya, diperlukan penyusunan secara sistematis. Sistematika pembahasan secara garis besar terbagi atas lima bab yaitu:

Bab satu pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas mengenai berdirinya partai Masyumi serta kondisi perpolitikan Indonesia menjelang diterapkannya sistem Demokrasi Parlementer. Bab ini juga memuat latar belakang demokrasi parlementer.

Bab tiga membahas mengenai dinamika partai politik dalam Demokrasi Parlementer, yang berisi persaingan antar partai dan perjuangan Masyumi dalam demokrasi parlementer, dan tantangan yang dihadapi Partai Masyumi.

Bab empat menjelaskan prestasi partai Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer yang meliputi keberhasilannya dalam membawa Indonesia ke penumpasan DI/TII, Forum Internasional, dan berhasil menyelenggarakan Pemilu pertama 1955. Bab lima berisi kesimpulan, yakni jawaban atas rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum dimulainya demokrasi parlementer kondisi perpolitikan Indonesia mengalami kekacauan. Hal ini disebabkan oleh perang kemerdekaan dan gagalnya pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS). Masyarakat Indonesia yang kurang puas dengan RIS menghendaki Indonesia untuk kembali ke negara kesatuan. Baru setelah kembali ke bentuk negara kesatuan republik Indonesia stabilitas politik mulai muncul.

Setelah itu, presiden mulai menata kembali kabinet pemerintahannya. Kabinet pertama adalah kabinet yang dipimpin oleh Perdana Menteri M. Natsir dari Masyumi. Sayangnya kabinet pertama ini mendapatkan berbagai hambatan, di antaranya karena perbedaan pemikiran dengan PNI mengenai masalah Irian Barat dan kursi kabinet. Namun meskipun saling bersaing dengan partai lain, pada kabinet-kabinet selanjutnya Masyumi tetap memperjuangkan visi dan misinya.

Perjuangan Masyumi pada masa Demokrasi Parlementer membawa beberapa prestasi yang cukup membanggakan. Pertama, menjadi motor utama bergabungnya Indonesia ke PBB pada tahun 27 Desember 1950. Bergabungnya Indonesia ke dalam PBB membawa banyak dampak positif khususnya dalam mengatasi permasalahan di dalam atau luar negeri. Kedua,

usaha Masyumi menumpas DI/TII yang dipimpin oleh mantan kadernya. Meskipun penumpasan DI/TII sangatlah sulit, tetapi Masyumi tetap terus berjuang dalam usaha ini hingga partai ini dibubarkan. Prestasi terakhir adalah menyukseskan terselenggaranya pemilihan umum pertama tahun 1955. Pemilu telah diusahakan oleh Natsir sejak kabinet pertama, namun baru dapat terlaksana pada masa Burhanudin Hararap yang juga kader Masyumi.

B. Saran

Peneliti menyadari skripsi ini banyak mempunyai kekurangan dan banyak hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Peneliti mengharapkan adanya penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan perjuangan Masyumi dalam Demokrasi Parlementer maupun tentang sejarah perpolitikan masa kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain tentang sejarah Masyumi dalam perpolitikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta:Ombak, 2011.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Aman. *Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998*. Yogyakarta:Ombak, 2015.
- Al Hamdi, Ridho. *Partai Politik Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Aziz, Abdul. *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dengel, Holk H *Darul Isam – NII dan Kartosuwirjo*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.
- Dijk, C Van, *Darul Islam Sebuah Pemberontakan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.
- Dwiyantara,Heru. *Ikhtisar Sejarah Indonesia*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Efriza. *Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Firmansyah, Ade. *SM Kartosoewirjo: Biografi Singkat 1907-1962*. Yogyakarta: Garasi, 2011
- Hidayat. *Indonesia Menyongsong Era Kebangkitan Nasional Kedua*. Jakarta: Yayasan Veteran, 1992.
- Ibrahim, Julianto. *Dinamika Sosial dan Politik Masa Revolusi Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2014.
- Jurdi, Syarifuddin. *Muhamadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- _____. *Pemikiran Politik Islam Indonesia*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008.

- Kardiyat, Wiharyanto A. *Sejarah Indonesia dari Proklamasi sampai Pemilu 2009*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2011.
- Kementerian Penerangan Indonesia. *Kepartaian Dan Parlementeria Indonesia 1954*. Jakarta: Kementerian Penerangan, 1954
- Lapian, A.B. *Terminologi Sejarah 1945-1950 & 1950-1959*. Jakarta: Defit Prima Karya, 1996.
- Madinier, Remy. *Partai Masjumi: Antara Godaan Demokrasi dan Islam Integral*. Bandung: Mizan, 2013.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Politik Teori Telah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin*. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dan Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante*. Jakarta:LP3ES, 1985.
- Maarif, A Syafii, *Islam dan Politik di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965* Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988
- Maeswara, Garda, *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950*. Jakarta: Narasi, 2010.
- Moedjanto, G *Indonesia Abad Ke 20 Dari Kemerdekaan Pertama Sampai Pelita II*. Yogyakarta: Ikapi, 1988.
- Noer, Deliar. *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: Pustaka Utama Garfiti, 1987.
- Noer, Deliar *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1945* Jakarta:LP3ES,1990.
- Poesponegoro, Marwati, Djoened. *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Jakarta:Balai Pustaka, 1984.
- Ritzer George. *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Samsuri. *Politik Islam Anti Komunis Pergumulan Masyumi dan Pki di Arena Demokrasi Liberal*. Yogyakarta:Safiria Insania, 2004.
- Siregar Insan Fahmi. *Partai Masyumi Dalam Dinamika Demokrasi di Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2014.

Sudirman, Adi. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Shofiyulloh. *KH.A. Wahid Hasyim, Sejarah, Pemikiran. dan Baktinya Bagi Agama dan Bangsa*. Jombang, Pesantren Tebu Ireng, 2011.

Setyoahadi, Tuk. *Sejarah Perjalanan Bangsa Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Rajawali Corporation, 2002.

Suryanegara, Ahmad, Mansur. *Api Sejarah Jilid Kedua*. Bandung: Surya Dinasti, 2016.

Winarno. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarnegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Surat Kabar

Abadi, 21 Maret 1951.

Abadi, 27 Maret 1951

Massa, 10 April 1951.

Massa, 19 April 1951.

Rakyat, 26 Juli 1951

Suara Rakyat, 19 Maret 1952.

Majalah

Suara Partai Masyumi. Sekretariat Pimpinan Partai Masyumi Departemen Penerangan: Jakarta, 1953.

Skripsi

Wasul Nuri, "Perseturuan Partai Masyumi Dengan Partai Komunis Indonesia",
Skripsi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007,
tidak dipublikasikan

